

PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA SMP DI SEKOLAH MENENGAH SWASTA X BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Noor Alis Setiyadi¹, Afriyanto², Nindita Arum Veibiani³, Inna Rachmawati¹, Artha Senja Rahmadhani¹, Kamila¹

- ¹) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
²) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
³) Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Corresponding author: nuralis2009@ums.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 13-04-2022

Revisi : 25-08-2022

Disetujui : 31-08-2022

Kata Kunci:

Remaja, Seksualitas,
Kesehatan Reproduksi

Sekolah menengah pertama X di Bandungan merupakan salah satu sekolah SMP yang letaknya berdekatan dengan lokasi Bandungan. Dekatnya dengan lokasi, dilansir membuat anak usia remaja yang memiliki hasrat biologis tinggi kemudian menggunakan jasa lokasi karena pengaruhnya yang besar. Pencegahan perilaku seksual remaja SMP dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada siswa SMP mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai seksualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan solusi yaitu meningkatkan pengetahuan remaja SMP mengenai seksualitas, dengan meningkatnya pengetahuan mengenai seksual sejak dini yaitu sejak usia remaja, dan lebih bisa menahan dirinya untuk tidak berperilaku seksual berisiko. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas, mengenai organ reproduksi dan pengetahuan mengenai risiko dari perilaku seksual pranikah pada remaja. Tingkat pengetahuan mengenai seksualitas dan reproduksi yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan informasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 89,4%.

PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh dalam perubahan-perubahan nilai moral, perubahan nilai etika, perubahan perilaku yang mengarah kepada perilaku menyimpang seksual. Salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam perubahan perilaku remaja yakni lokasi. Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Satu Atap Bandungan juga menyebutkan sebanyak 3,6% responden memiliki sikap permisif terhadap menyewa tempat karaoke dan sebanyak 14% setuju bahwa menyewa kamar hotel di daerah bandungan tidak hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami istri. (Cahyani, 2017) Bandungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang berada di lereng Gunung Ungaran. Bandungan merupakan salah satu lingkungan lokasi yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Letak lokasi di Bandungan berdekatan dengan lingkungan masyarakat yang mau tidak mau dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar lokasi, terutama pada perilaku seksual pranikah pada remaja.

Sekolah menengah pertama X di Bandungan merupakan salah satu sekolah SMP yang letaknya berdekatan dengan lokasi Bandungan. Dekatnya dengan lokasi, dilansir membuat anak usia remaja yang memiliki hasrat biologis tinggi kemudian menggunakan jasa lokasi. Seperti yang diberitakan oleh tribunnews bahwa seorang remaja usia 17 tahun rela menabung demi jajan dilokalisasi, siswa tersebut mengaku walnya hanya sekedar jalan-jalan lama-lama timbul rasa penasaran yang membuat siswa tersebut ingin mencoba (Firmansyah, 2015). Lingkungan yang dekat dengan lokasi menjadi faktor pemungkin yang menggoda remaja melakukan hubungan seksual pranikah dan dengan kegiatan yang ada di lingkungan tersebut salah satunya menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian (Firmansyah, 2015) menyebutkan pengaruh lokasi sangat besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di sekitar Eks Lokalisasi, hal tersebut di karenakan wilayah lokasi berbau menjadi satu dengan kelompok masyarakat umum.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Kenteng Bandungan menunjukkan sebesar 54,7% berperilaku seksual berisiko dan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku seksual remaja dengan p value $< 0,001$ (Indah, 2016). Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Satu Atap Bandungan juga menyebutkan sebanyak 3,6% responden memiliki sikap permisif terhadap menyewa tempat karaoke dan sebanyak 14% setuju bahwa menyewa kamar hotel di daerah bandungan tidak hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami istri (Cahyani, 2017). Remaja yang tumbuh dalam lingkungan lokalisasi serta terpengaruh terhadap lingkungan tersebut cenderung memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk (Dharmawan, 2019). Dampak dari seks berisiko yaitu penyakit seks menular, kensekuensi psikologi, hamil di luar pernikahan (Kasim, 2014)

Pencegahan perilaku seksual remaja SMP dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada siswa SMP mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai seksualitas (Susmiarsih et al., 2019). Kurangnya pengetahuan mengenai seksual pada remaja akan meningkatkan perilaku seksual pada remaja tersebut, karena remaja hanya mengetahui cara melakukan perilaku seksual namun tidak mengetahui dampak yang akan dihasilkan (Kumala & Andhyantoro, 2012). Semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi seseorang maka semakin baik pula perilaku seksualnya (Nasution, 2012).

Permasalahan Mitra

Sekolah X merupakan salah satu sekolah yang letaknya tidak jauh dari lingkungan lokalisasi Bandungan. Letak sekolah yang tidak jauh dari lingkungan lokalisasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seksual yang berisiko. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di satu sekolah SMP negeri dan dua sekolah SMP swasta menyebutkan dari 264 sampel yang diambil terdapat 49,2% responden yang pernah melakukan perilaku seksual berisiko (Veibiani et al., 2021)

48,1% orang tua tidak memberikan informasi mengenai seksualitas, 40,2% orang tua tidak melarang anaknya untuk berpacaran sampai dengan usia tertentu dan masih terdapat 22% orang tua yang tidak menasehati anaknya untuk menjaga keperawanan dan keperjakaan. Selain peran orang tua peran teman sebaya juga mempengaruhi seorang remaja, hasil penelitian menyebutkan sebanyak 46,2% teman sebaya pernah mempengaruhi remaja untuk memiliki

pacar dan terdapat 14% teman sebaya yang memberikan pandangan bahwa keperawanan dan keperjakaan bukan merupakan hal yang penting. Pengendalian diri merupakan hal yang penting dalam pencegahan perilaku seksual berisiko, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 72% responden menyatakan bahwa berpacaran adalah hal yang lumrah dan masih terdapat 11% remaja yang tidak memikirkan risiko saat berperilaku seksual (Veibiani et al., 2021)

Banyaknya remaja yang pernah melakukan perilaku seksual berisiko, kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko, kurangnya pengendalian diri, dan pemahaman lain seperti ajaran agama memiliki kecenderungan bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Ditambah wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah belum memiliki program khusus atau kurikulum khusus yang memberikan pendidikan seksual kepada remaja (Veibiani, 2020).

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) yang letaknya berdekatan dengan lokalisasi di Bandungan. Pelaksanaannya dengan memberikan penyuluhan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom dengan media power point. Untuk kegiatan evaluasi di berikan soal pre-test sebelum kegiatan dimulai dan akan diberikan post test setelah pemberian materi.

Adapun prosedur kerja dalam pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan analisis masalah dan kebutuhan mitra
2. Menyusun dan melakukan perisapan
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru
4. Melakukan Pretest pada siswa secara daring sebelum dilakukan penyuluhan kepada siswa
5. Pemaparan materi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kepada siswa remaja
6. Melakukan Post-test secara daring sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan remaja SMP mengenai seksualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Al-Mina Bandungan Kabupaten Semarang berjalan dengan lancar walaupun dilaksanakan secara daring via zoom meeting. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit dan dihadiri oleh 48 siswa MTs Al-Mina kelas VIII SMP.

Berdasarkan metode yang dilaksanakan dan tujuan dari pengabdian ini didapatkan hasil berikut ini :

1. Karakteristik peserta penyuluhan siswa MTs Al-Mina Bandungan Kabupaten Semarang
2. Antusias dari peserta kegiatan penyuluhan ini terlihat dari peserta yang semangat mengikuti kegiatan samapi dengan akhir acara dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber
3. Terdapatnya kenaikan wawasan hal seksualitas pada remaja SMP bisa diamati dari analogi hasil pre- test yang dicoba saat sebelum aktivitas konseling diawali dengan hasil post- test yang dicoba setelah diserahkan konseling. Terdapat 19 siswa yang mengerjakan soal pre-test dan terdapat 19 siswa yang mengerjakan soal post test. Adanya peningkatan jumlah skor yang didapatkan oleh siswa yang mengerjakan kedua soal tersebut menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi.
4. Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah kegiatan penyuluhan

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	8	42.21	17	89.4
Pengetahuan Cukup	1	57.79	2	10.6
Pegetahuan Kurang	0	0	0	0
Total	9	100	9	100

Berdasarkan nilai Pretest dan Postest terdapat perbedaan presentase nilai yang didapatkan oleh peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan tidak ada peserta yang pengetahuannya kurang sedangkan 11 orang yang pengetahuannya cukup pengetahuannya. Setelah dilakukan penyuluhan peserta yang masuk dalam kategori pengetahuan baik menjadi 17 orang dan 2 orang yang pengetahuan cukup pengetahuannya.

PEMBAHASAN

Sehat merupakan sesuatu kondisi yang komplit, mencakup keselamatan raga, psikologis, serta social, bukan sekedar bebas dari penyakit ataupun cacat. Reproduksi merupakan proses kehidupan yang berkelanjutan dalam menciptakan generasi untuk kelestarian hidupnya.

Remaja merupakan era pancaroba dari era anak-anak ke era dewasa. Kesehatan reproduksi sangat penting bagi penerus selanjutnya dalam mempersiapkan penerus yang berkualitas untuk memajukan bangsa. Guna memperoleh kesehatan reproduksi yang maksimal dibutuhkan perawatan sedini mungkin semenjak remaja. Kesehatan alat reproduksi merupakan modal memperoleh kesehatan reproduksi yang maksimal, jika masa bereproduksi sehat tiba, organ tersebut bisa berperan dengan maksimal. Salah satu metode guna menjaga alat reproduksi biar senantiasa sehat dengan berperilaku sehat, salah satunya merupakan dengan melakukan personal hygiene pada organ reproduksi (Susmiarsih et al., 2019)

Pubertas membuat lebih ekspresif dalam mengeksplor organ dan perilaku seksualnya. Persepsi yang salah mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka. Remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini dapat meningkatkan perilaku seks berisiko dan mengakibatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 hingga HIV AIDS. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya (Fitriyanti A. 2011).

Remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini bisa mengakibatkan sikap seks berisiko serta menyebabkan resiko terserang penyakit menular. Penyakit ini bisa berbentuk keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 sampai HIV AIDS. Bila dibiarkan, penyakit itu bisa menyebabkan peradangan lebih lanjut dan hal ini dapat berbahaya bagi remaja tersebut (Fitriyanti A. 2011).

Pengabdian masyarakat dengan materi Pengenalan Sistem Reproduksi, Personal Hygiene Wanita, Personal Hygiene Pria, Kehamilan Tidak Diinginkan, IMS & HIV/AIDS diharapkan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan efektif, akurat dan tidak menimbulkan kebingungan dan kekhawatiran yang berlebihan pada remaja. Materi kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi pendamping yang akrab bagi para remaja, agar mereka dapat nyaman bertanya ini itu tentang kesehatan reproduksi. Dengan begitu, remaja lebih terbuka guna membahas keadaan yang dianggap tabu bagi mereka.

Kegiatan ini didahului dengan pretest dan diakhiri dengan posttest menggunakan kuesioner dengan hasil:

- Peningkatan pengetahuan dan remaja tentang fungsi Organ reproduksi,
- Peningkatan sikap dan perilaku remaja tentang cara merawat dan membersihkan organ reproduksi,
- Peningkatan perilaku baik remaja dalam menjaga kebersihan dan mencapai sehat secara reproduksi, Terjadi peningkatan

pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Hal lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja juga didukung oleh kondisi lingkungan saat penyuluhan yang sangat mendukung untuk dilakukan intervensi. Hal ini sesuai dengan teori (Kasim, 2014), yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh kepercayaan masyarakat, Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal. Ketersediaan waktu di masyarakat berhubungan dengan waktu penyampaian informasi yang memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan dan dimengerti serta mengubah sikap seorang ibu diantaranya melalui pendidikan kesehatan. Perihal ini disebabkan pembelajaran kesehatan ialah salah satu metode pendekatan pada warga yang tepat serta efisien dalam membagikan ataupun mengantarkan pesan-pesan ataupun informasi kesehatan dengan tujuan ke perbaikan sikap yang lebih baik. Perubahan sikap yang mengarah positif akan berpengaruh terhadap persepsi dan diwujudkan dengan tindakan yang lebih baik. Tindakan yang positif ini merupakan sasaran ataupun target dari kegiatan konseling (Notoadmojo, 2005).

KESIMPULAN

Kesehatan seksual serta kesehatan reproduksi remaja, sangat penting dalam penanganan secara khusus, salah satu yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi secara dini. Dari hasil kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas, mengenai organ reproduksi dan pengetahuan mengenai risiko dari perilaku seksual pranikah pada remaja. Tingkat pengetahuan mengenai seksualitas dan reproduksi yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan informasi menunjukkan adanya perubahan yaitu sebesar 42.21% menjadi 89.4% remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi.

Pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja dengan tujuan memperkuat pengembangan kepribadiannya. Sehingga melalui pendidikan seks diharapkan timbulnya sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap seksualitasnya. Selain itu pendidikan seksualitas dan reproduksi bertujuan menghindarkan remaja dari perbuatan atau keterlibatan dalam perilaku seks bebas, seks pranikah yang dapat menyebabkan resiko seperti kehamilan di luar

nikah, penyakit seksual pra-nikah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, M. W. (2017). *Pengaruh Lingkungan Lokalisasi terhadap Sikap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP N 2 Bandungan*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Dharmawan, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Lokalisasi Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 128–132. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.113>
- Firmansyah, M. . (2015). Siswa Ini Menabung Agar Bisa Jajan di Lokalisasi Sarkem. *Tribun News*. <https://www.tribunnews.com/regional/2015/02/03/siswa-ini-menabung-agar-bisa-jajan-di-lokalisasi-sarkem>
- Indah, S. (2016). *Hubungan antara Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kenteng*. 15(2), 1–23.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32037/19361>
- Kumala, S., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Salemba Medika. http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=367
- Nasution, S. L. (2012). Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Journal of Widyariset*, 15(1), 75–84. <http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/viewFile/27/22>
- Susmiarsih, T. P., Marsiati, H., & Endrini, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMP N 77 dan SMA N 77 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 206. <https://doi.org/10.22146/jpkm.34197>
- Veibiani, N. A., Wijayanti, A. C., & Arifah, I. (2021). *Association between Self Control and Premarital Sexual Behavior in Junior High School Students Near Localization Area*. 80. <https://doi.org/10.26911/ab.promotion.icph.08.2021.12>